

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Program Keluarga Berencana di Kalangan Keluarga

Pondok Pesantren di Nganjuk

Pada dasarnya Islam membolehkan umatnya ber KB.¹¹⁷ Jika mengetahui dan memahami betul maksud dan hikmah Islam dibalik pemberian keringanan atas pelaksanaan hubungan terputus pada berbagai kondisi darurat adalah karena terinspirasi dari pemahaman yang sempurna bahwa seorang anak menjadi tanggung jawab yang sangat besar dan wajib dipelihara dengan pemeliharaan yang sempurna dan kepedulian tinggi, atau karena alasan bahwa kelahiran seorang anak akan membahayakan sang ibu bahkan ancaman kematian.

Dalam penerapan program KB di kalangan keluarga pondok pesantren di Nganjuk ada beberapa pesantren yang menggunakan program KB dan ada yang tidak menggunakan program KB. Adapun yang menggunakan program KB adalah Bu Nyai Hj. Khazanah dari Pondok Pesantren Darunnajah Sawahan Nganjuk. Beliau menggunakan KB bukan karena ingin menjarangkan kehamilan, tetapi karena masalah kesehatan yang menjadi faktor utama sehingga tidak menggunakan KB. Kesehatan beliau bisa dalam keadaan bahaya jika hamil dan melahirkan lagi. Hal ini

¹¹⁷ Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah* (Jakarta: PT. Midas Surya Grafindo, 1997), hal 55-56.

sesuai dengan teori bahwa manfaat program KB bagi kesehatan adalah menjaga kesehatan Ibu dan anak yang akan dilahirkan.¹¹⁸

Adapun Ibu Nyai pondok pesantren yang tidak menggunakan program KB adalah Bu Nyai Hj. Dewi Handiatun dari pondok pesantren al-Ikhlâs Ngetos. Alasan beliau tidak menggunakan KB juga karena masalah kesehatan. Kondisi kesehatan beliau bisa memburuk apabila terlalu sering mengonsumsi obat-obatan dan suntik, karena hal itu beliau memutuskan untuk tidak menggunakan KB dan yang akhirnya memiliki 8 orang anak. Tidak menggunakan KB bukan berarti beliau tidak mendukung program yang dibuat oleh pemerintah, menurut beliau KB mempunyai banyak manfaat untuk kesehatan, ekonomi, dan juga di bidang pendidikan. KB mempunyai peran untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat-masyarakat yang dianggap kurang mampu dalam masalah ekonomi, dan juga membantu pembangunan Negara dan masih banyak manfaat KB lainnya. Beliau juga mengaitkan fonemona program KB dengan firman Allah dalam al-Qur'an surah Al-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu

¹¹⁸April Allison Zawacki, *Buku Pedoman Untuk Petugas Lapangan Keluarga Berencana*, ...hal 12

hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.¹¹⁹

Ayat Al-Quran di Atas menunjukkan bahwa Islam mendukung Keluarga Berencana karena dalam Qs. Al-Nisa' ayat 9 menyatakan bahwa "Hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah" anak lemah yang dimaksud adalah generasi penerus yang lemah Agama, Ilmu pengetahuan, sehingga KB menjadi upaya agar mewujudkan keluarga sejahtera.

Kemudian Bu Nyai pondok pesantren Baitul 'Atieq yaitu Bu Nyai Hj. Atiq yang juga tidak menggunakan program KB mempunyai alasan mengapa tidak menggunakan KB bukan karena masalah kesehatan. Alasan itu mutlak dan murni dari keinginan beliau sendiri untuk memperbanyak keturunan di pondok pesantren, karena menurut beliau pondok pesantren merupakan tempat yang baik untuk mendidik generasi-generasi baru yang aman dan jauh dari sifat buruk. Meskipun begitu beliau tahu bahwa mempunyai banyak keturunan menjadikan orang tua harus lebih ekstra dalam hal mendidik dan mengurus anak. Bahkan perhatian yang terbagi-bagi pun tidak bisa dihindari. Namun semua itu kembali dengan niat awal seseorang itu sendiri. Dengan dilandasi ayat al-Qur'an surah al-Isra ayat 9 yang di dalamnya berisi larangan membunuh anak karena takut kemiskinan, maka dengan sungguh-sungguh Bu Nyai Hj. Atieq tidak menggunakan program KB karena yakin Allah sudah menjamin rezekinya

¹¹⁹ Al-Qur'an Surah al-Nisa ayat 9

dan berasa di lingkungan yang baik pula yaitu di pesantren. Berikut isi dari surag al-Israa ayat 9:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ ۗ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۗ إِنَّ قَتْلَهُمْ

كَانَ خَطِيئًا كَبِيرًا

Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takutkemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.¹²⁰

B. Pandangan Ulama Perempuan Tentang Penerapan Keluarga Berencana di Kalangan Keluarga Pondok Pesantren di Nganjuk

Dalam penggunaan program KB di kalangan keluarga pesantren, ada beberapa pandangan-pandangan dari Ibu Nyai Pondok Pesantren terkait penggunaan KB di lingkungan keluarganya.

1. Keluarga Pondok Pesantren Darunnajah mempunyai pandangan bahwa dalam hukum penggunaan KB pada awalnya dihukumi makruh oleh sebagian ulama, namun hal tersebut tidak menjadikan perbuatan makruh harus ditinggalkan. Begitu juga penggunaan KB di kalangan keluarga pesantren, KB boleh saja diterapkan asalkan harus ada alasan-alasan yang kuat. Menurut Ibu Nyai Hj. Khazanah KB tidak serta merta untuk membunuh calon bayi, tetapi karena untuk menghindari mudharat-mudharat lainnya yang akan terjadi di waktu yang akan

¹²⁰ Al-Qur'an Surah al-Isra ayat 9

datang. Karena syariat Islam datang untuk membawa maslahat bagi manusia, mencegah hal-hal yang menimbulkan kerusakan, dan memilih yang lebih kuat diantara dua mashlahat, serta mengambil yang lebih ringan bahayanya apabila terjadi kontradiksi.¹²¹

2. Bu Nyai Hj. Dewi Handiatun dari pondok pesantren al-Ikhlash menyampaikan pandangan beliau tentang penerapan program keluarga berencana di lingkungan pesantren. Beliau berpandangan bahwa setiap makhluk hidup mempunyai hak untuk hidup sehat dan jauh dari segala penyakit. Khususnya untuk para Ibu yang sudah berjuang melahirkan anak-anaknya. Faktor kesehatan cenderung membuat para Ibu membatasi kehamilan, bukan hanya faktor kesehatan saja, masalah ekonomi, pendidikan dan masih banyak yang lainnya. Hal tersebut juga berlaku di lingkungan keluarga pesantren, ada banyak alasan mengapa di pesantren diterapkan program KB. Menurut beliau penerapan program KB di lingkungan pesantren tidak ada salahnya, lingkungan pesantren tidak harus mempunyai banyak keturunan dan juga hal tersebut tidak bertentangan dengan tradisi. Keluarga pesantren memang dikenal sebagai lingkungan yang mempunyai banyak keturunan tetapi hal tersebut tidak selalu benar adanya.
3. Ibu Nyai Hj. Atiq dari pondok pesantren Baitul ‘Atiek menyampaikan pandangannya tentang program KB yang dilakukan di keluarga pesantren itu tidak tepat sasaran. Pesantren bukan tempat yang efektif

¹²¹Abu Zahroh, *Untuk Yang Merindukan Keluarga Sakinah...* hal. 132

untuk menerapkan program KB, karena pesantren diyakini sebagai tempat yang baik, jadi jika membatasi keturunan dengan 2 anak saja sudah cukup tanpa ada alasan yang kuat, maka program KB tersebut tidak perlu diterapkan. Apabila KB dilakukan tanpa adanya alasan yang kuat akan terjadi minimnya sumber daya manusia dari lingkungan pesantren. Sehingga sulit untuk menentukan penerus pemimpin pesantren tersebut. Beliau juga menuturkan dalam kasus yang sering terjadi, keluarga yang menggunakan KB karena takut kemiskinan sehingga tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarganya secara materiil, padahal Allah Swt sudah menjamin kehidupan umatnya termasuk rezeki. Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah dalam surah Al-Isra' ayat 9 yaitu:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ ۗ نَحْنُ نَنْزِرُ الرِّزْقَ وَإِيبَاقَكُمْ ۗ إِنَّ قَتْلَهُمْ

كَانَ حِطْمًا كَبِيرًا

Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.¹²²

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa umat Islam tidak boleh membunuh anak-anak mereka karena takut kemiskinan. Sebab Allah Swt sudah menjamin kehidupan umat-Nya termasuk masalah rezeki. Perbuatan diatas jika dilakukan maka akan mendapat dosa besarr.

¹²² Al-Qur'an 17:9